

PENDIDIKAN DAN PERKEMBANGAN MASYARAKAT

Samsul Hadi¹

Email: samsulhadi0702106401@gmail.com

K.R.T. Heru Arif Pianto Dwijonagoro²

Email: ariefheru84@gmail.com

Abstract

Abstrak Pendidikan merupakan salah satu kebutuhan manusia untuk bisa berproses dan berinteraksi di dunia luar dengan semua masyarakat sekitarnya. Pendidikan menjadi salah satu bekal terpenting di masa depan. Oleh karena itu, perkembangan pendidikan di masyarakat sangat berperan penting dan perlu diperhatikan. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis perkembangan pendidikan yang berada di lingkup masyarakat. Metode analisis yang digunakan dalam penelitian ini yaitu metode pendekatan kualitatif yaitu penelitian yang bersifat deskriptif dan cenderung menggunakan analisis. Proses dan makna lebih ditonjolkan dalam penelitian kualitatif. Landasan teori dimanfaatkan sebagai pemandu agar fokus penelitian sesuai dengan fakta di lapangan. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa Masyarakat desa tidak mengartikan suatu pendidikan dalam cakupan arti yang luas. Perkembangan pendidikan di lingkup masyarakat masih tergolong rendah dikarenakan beberapa faktor internal dan eksternal. Faktor internal berupa rendahnya minat atau kemauan anak untuk sekolah, sekolah dianggap tidak menarik dan ketidakmampuan dalam mengikuti pelajaran. Sedangkan, faktor eksternal yaitu ekonomi keluarga dan kurangnya perhatian keluarga. Serta segala pendidikan yang berada di lingkungan masyarakat atau dapat disebut non-formal masih kurang diminati dan kurangnya perhatian pemerintah dalam perkembangan pendidikan di masyarakat.

Kata kunci: *pendidikan, masyarakat, perkembangan dan lingkup.*

¹Dosen pada Program Studi Pendidikan Bahasa Inggris STKIP PGRI Pacitan, Pengurus Masyarakat Sejarawan Indonesia Komisariat Pacitan.

²Dosen dan Ketua Program Studi Pendidikan Sejarah STKIP PGRI Pacitan, Pengurus Masyarakat Sejarawan Indonesia Cabang Jawa Timur, Ketua Masyarakat Sejarawan Indonesia Komisariat Pacitan dan Abdi Dalem Kasunanan Surakarta Hadiningrat.

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan salah satu kebutuhan manusia untuk bisa berproses dan berinteraksi di dunia luar dengan semua masyarakat sekitarnya. Pendidikan menjadi salah satu bekal terpenting di masa depan. Pendidikan sudah dikenal saat zaman negara Indonesia merdeka hingga saat ini. Pendidikan menjadi satu hal pokok yang harus diperhatikan karena pendidikan mampu membentuk karakter pribadi setiap orang apabila sungguh-sungguh dalam menekuninya. Pendidikan berperan penting untuk mengasah kemampuan anak hingga beranjak dewasa. Kemampuan ini menjadi bekal kecekatan seseorang individu dalam menyelesaikan masalah dan tugas apapun. Pelatihan kemampuan kognitif semakin baik jika diajarkan sejak dini.

Pendidikan mengandung pengajaran dan bimbingan di dalamnya, serta mampu membentuk karakter baik pada manusia sesuai dengan tujuan pendidikan karakter yaitu membentuk bangsa yang kompetitif, tangguh, berakhlak mulia, bermoral, bertoleran, bergotong royong, berjiwa patriotik, berkembang dinamis, berorientasi ilmu pengetahuan dan teknologi. Dalam definisi bagaimanapun, pendidikan adalah tindakan khas manusia. Artinya, pendidikan berlangsung dari, oleh, dan untuk manusia. Maka dari itu, konsep tentang pendidikan akan selalu berhubungan dengan harkat dan martabat menjadi seorang manusia.

Optimalisasi dalam meningkatkan mutu pendidikan, dengan mengembangkan model pendidikan yang disebut sebagai “pendidikan berbasis masyarakat”, maka proses pendidikan itu tidak lepas dari masyarakat dan menjadikan masyarakat sebagai basis dari keseluruhan kegiatan pendidikan. Potensi masyarakat, apabila diberdayakan secara sistemik, sinergik, dan simbiotik melalui proses yang konsepsional, dapat dijadikan sebagai upaya startegis dalam meningkatkan mutu pendidikan.³

Sistem pengelolaan pendidikan masyarakat juga memerlukan peran pemerintah, dalam hal ini didasari oleh hubungan kemitraan (*partnership*). artinya, pemerintah sebagai pelayanan masyarakat, fasilitator, pendamping, mitra dan penyandang dana bagi proses

³Toto Suharto, *Pendidikan Berbasis Masyarakat Organik: Pengalaman Pesantren Persatuan Islam*, (Kartasura: Fataba Press dan FITK IAIN Surakarta, 2013)

pendidikan masyarakat. Dengan demikian, pemerintah tidak mendominasi dan memonopoli atas lembaga pendidikan yang berbasis masyarakat.⁴

METODE PENELITIAN

Artikel ini sangat berkaitan dengan kehidupan masyarakat, terutama mengenai penerapan pendidikan di lingkungan masyarakat dalam rangka tercapainya kehidupan masyarakat yang cerdas dan juga untuk mengembangkan manusia seutuhnya, atau manusia yang cerdas secara komprehensif. Metode analisis yang digunakan dalam penelitian ini yaitu metode pendekatan kualitatif yaitu penelitian yang bersifat deskriptif dan cenderung menggunakan analisis. Menurut Punaji (2010) yang dimaksud adalah penelitian yang bertujuan untuk menjelaskan ataupun mendeskripsikan mengenai suatu peristiwa, keadaan, objek apakah orang, atau segala sesuatu yang terkait dengan variabel-variabel yang bisa dijelaskan baik menggunakan salah satu jenis penelitian yang bertujuan untuk menyajikan gambaran lengkap mengenai suatu fenomena atau kenyataan sosial, dengan jalan mendeskripsikan sejumlah variabel yang berkenaan dengan masalah dan unit yang diteliti. 2

HASIL

Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa masyarakat desa tidak memikirkan mengenai fungsi dari pendidikan selain menjadi seseorang yang sukses dalam artian sukses ini yaitu seseorang yang berpendidikan yang bisa lulus dari perguruan tinggi pasti bisa bekerja di suatu perusahaan yang terkenal. Masyarakat desa tidak mengartikan suatu pendidikan dalam cakupan arti yang luas. Mereka tidak memikirkan fungsi pendidikan bagi kehidupan bermasyarakat selain bahwa orang yang berpendidikan itu pasti akan bekerja ditempat semua orang impikan. Masyarakat desa tidak terlalu mementingkan pendidikan dalam hal pembentukan karakter yang disiplin dan beretika sesuai dengan fungsi pendidikan itu sendiri. Misalnya, yang paling sering terjadi yaitu etika pergaulan. Masih banyak sekali anak-anak di suatu desa tertentu yang tidak memahami etika dalam pergaulan sehingga menyebabkan pergaulan bebas seperti minum-minum keras, merokok, seks bebas dan lain sebagainya masih marak dilakukan.

⁴ Wijaya, dkk, *Transformasi Pendidikan Abad 21 Sebagai Tuntunan Pengembangan Sumber Daya Manusia di Era Global*, (Prosiding Seminar Nasional Nasional Tahun 2016), hlm. 263-278

Dari berbagai kalangan keluarga di desa tertentu, mungkin banyak yang mengeluh tidak melanjutkan pendidikan anaknya ke jenjang yang lebih tinggi karena beberapa faktor yang menyebabkan hal tersebut tidak dapat dilaksanakan yaitu salah satunya faktor ekonomi. Akan tetapi faktor ekonomi dalam masa sekarang bukan menjadi hal yang utama. Dikarenakan saat ini banyak bermunculan beasiswa dan bantuan dana pendidikan yang telah diluncurkan oleh pemerintah sehingga bagi keluarga yang memahami pentingnya pendidikan pasti akan berusaha untuk mendapatkan bantuan dana pemerintah untuk menempuh pendidikan. Perkembangan pendidikan di lingkup masyarakat masih tergolong rendah. Dibawah ini disampaikan diagram jumlah kelulusan tingkat pendidikan dari tahun 2016-2021 di Indonesia oleh Kemendik budan Dikti.

Perkembangan pendidikan di lingkup masyarakat masih tergolong rendah. Dikarenakan beberapa faktor internal dan eksternal.

Faktor internal dipaparkan sebagai berikut:

1. Rendahnya minat atau kemauan anak untuk sekolah. Faktor ini disebabkan oleh lemahnya motivasi belajar seorang siswa dan ada beberapa anggapan lain bahwa tidak tamat sekolah pun dapat menjadi orang terkaya di dunia ataupun menjadi presiden ataupun menteri. Pemikiran dan anggapan ini terus berkembang di masyarakat yang justru menyestakan asumsi masyarakat.

2. Sekolah dianggap tidak menarik.

Adanya pemikiran pelajaran di sekolah tidak dibutuhkan di masa depan dan beranggapan bahwa hal tersebut membuang-buang waktu. Pemikiran seperti inilah yang bisa menyebabkan anak menjadi putus sekolah dan tidak berminat dalam dunia pendidikan karena pada dasarnya ketika seorang anak yang telah merasakan memiliki uang dari hasil kerja keras sendiri, mereka beranggapan bahwa pendidikan bukanlah suatu yang wajib dan tanpa berpikir panjang mereka tidak menyadari bagaimanakah nasib mereka kedepannya. Selain itu, masyarakat beranggapan bahwa terdapat resiko seperti kasus bullying di sekolah dan pemberian PR yang berlebih kepada siswa.

3. Ketidak mampuan dalam mengikuti pelajaran.

Siswa tidak mampu dalam mengikuti pelajaran dikarenakan pendidik kurang memahami karakter siswa, metode belajar tidak sesuai dengan karakter siswa, media pembelajaran yang

digunakan tidak sesuai, siswa memiliki permasalahan pribadi atau keluarga atau hal lainnya yaitu siswa tidak menyukai gurunya. Selain faktor internal, terdapat faktor eksternal yang menjadi penghambat pengembangan pendidikan di masyarakat sehingga perkembangan pengetahuan dan ilmu kurang dimiliki.

Faktor eksternal dipaparkan sebagai berikut:

1. Ekonomi keluarga

Keluarga merupakan bentuk pendidikan pertama bagi seorang anak, karena dari keluarga akan dimulai bentuk pendidikan karakter dan ilmu sebagai dasar utama. Keluarga juga merupakan tempat perlindungan serta tempat pemenuhan kebutuhan sehari-hari termasuk untuk pemenuhan kebutuhan pendidikan. Orang tua dalam suatu keluarga berkewajiban untuk membiayai seluruh keperluan pendidikan anaknya. Dalam hal ini kondisi ekonomi keluarga menjadi salah satu faktor yang mempengaruhi tingkat pendidikan anak. Kondisi keluarga yang menengah bawah kurang mendapatkan pengarahan tentang pentingnya pendidikan sehingga banyak diantara mereka yang memilih untuk bekerja sebagai bentuk pemenuhan kebutuhan dibandingkan melanjutkan pendidikan.

2. Kurangnya perhatian keluarga

Kesibukan orang tua dalam melakukan pekerjaan sehingga membuat pendidikan anak terabaikan sehingga terkadang anak memiliki sifat malas untuk menempuh pendidikan. Selain itu keluarga yang sudah tidak utuh atau broken home membuat pendidikan anak terpengaruhi dan orang tua terkadang mendukung anak mereka untuk bekerja.

PEMBAHASAN

Menurut Undang-Undang Dasar Republik Indonesia No.20 Tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional pasal 1 ayat (1), pendidikan merupakan usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran untuk peserta didik agar secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual dan keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta ketrampilan yang diperlukan dirinya dan masyarakat, bangsa dan negara.⁵

Pendidikan juga dapat diartikan sebagai usaha sadar dan sistematis untuk mencapai taraf hidup untuk kemajuan yang lebih baik. Pendidikan dapat mengembangkan karakter

⁵Lebih jelas lihat UU No 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional

melalui berbagai macam kegiatan, seperti penanaman nilai, pengembangan budi pekerti, nilai agama, pembelajaran dan pelatihan nilai-nilai moral dan sebagainya. Secara garis besar pendidikan bisa dijalani melalui dua hal:

1. Pendidikan formal

Pendidikan yang bisa didapat dengan mengikuti kegiatan atau program pendidikan yang terstruktur serta terencana oleh badan pemerintah misalnya, dan dibagi menjadi tahap prasekolah, sekolah dasar, sekolah menengah dan kemudian perguruan tinggi, universitas/magang. Pendidikan formal lebih utama dibandingkan nonformal dikarenakan proses pembelajarannya lebih terstruktur oleh pemerintah. Seperti pendidikan sekolah dasar yang berfungsi membekali para siswa dengan kemampuan dasar yang terkait dengan kemampuan berpikir secara kritis.

2. Pendidikan nonformal

Pendidikan yang bisa didapat melalui aktivitas kehidupan sehari-hari yang tak terikat oleh lembaga bentukan pemerintah. Misalnya belajar sendiri melalui internet, buku bacaan atau belajar dari pengalaman sendiri dan orang lain. Pendidikan Masyarakat (PenMas) atau jugadapat disebut dengan pendidikan non-formal.

Perkembangan pendidikan di Indonesia melewati masa yang panjang. Pendidikan di Indonesia bermula dari zaman kerajaan Hindu-Budha yang kemudian berkembang terus menerus hingga saat ini. Berikut pembahasannya :

1. Pendidikan pada masa kerajaan hindu-Budha.

Di masa ini banyak mempelajari tentang keagamaan yang dilaksanakan di padepokan. Materinya meliputi bahasa dan sastra, teologi, ilmu eksakta, ilmu sosial, ilmu perhitungan dan lain sebagainya.

2. Pendidikan pada masa kerajaan islam.

Pada masa ini, pendidikan di Indonesia berlandaskan ajaran agama islam. Pendidikan ini tidak diselenggarakan secara terpusat, tetapi dikoordinasi oleh para wali di Jawa, terutama wali songo.

2. Pendidikan pada masa Portugis dan Spanyol

Portugis dan bangsa Spanyol datang ke Indonesia pada abad ke-16 untuk berdagang serta menyebarkan agama katolik. Bangsa tersebut mendirikan sekolah yang berisi pendidikan agama katolik, serta pelajaran membaca, menulis, dan berhitung.

4. Pendidikan pada zaman kolonial Belanda

Pada zaman ini sistem pendidikan di Indonesia sudah lebih terstruktur dan dan lebih baik, tetapi diawasi ketat oleh Belanda. Perilaku diskriminasi dilakukan oleh Belanda berdasarkan lapisan sosial masyarakat. Terdapat sekolah untuk pelajar Eropa dan pribumi. Sekolah pribumi diperuntukkan bangsawan dan aristokrat. Oleh karena itu, masih banyak masyarakat yang buta huruf.

5. Pendidikan pada masa Jepang

Saat Jepang menguasai Indonesia, kekuasaan Belanda runtuh dan sistem pendidikan runtuh. Jepang menghapus pembagian sekolah berdasarkan kelas sosial, lalu membuka sekolah untuk semua pribumi dan menutup sekolah untuk Belanda.

6. Pendidikan pada masa kemerdekaan

Jenjang pendidikan mulai ada di zaman ini, yaitu SMTP dan SMTA yang disesuaikan dengan UUD 1945. Dasar sistem pendidikan nasional adalah UUD 1945 dan pancasila.

7. Pendidikan pada masa orde baru

Pada masa ini keuangan negara membengkak, sehingga dibentuklah SD Inpres (Instruksi Presiden), mengangkat guru dan mencetak buku pelajaran.

8. Pendidikan masa reformasi

Awal masa reformasi menggunakan Kurikulum 1994, lalu diubah menjadi Kurikulum 2000 dan disempurnakan menjadi Kurikulum 2002. Pada tahun 2005, Kurikulum 2002 diganti dengan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP). Lalu di tahun 2013 diubah kembali menjadi Kurikulum 2013. Dan saat ini diubah lagi menjadi Kurikulum Merdeka Belajar. Menurut John C. Bock dalam Philip et al (1982) mengidentifikasi peran pendidikan dalam masyarakat adalah untuk:

1. Memasyarakatkan ideologi dan nilai-nilai sosio-kultral bangsa. Soekarno (2004:3) menyatakan bahwa Sosio-Kultural adalah suatu wadah atau proses yang menyangkut

hubungan antara manusia dan kebudayaan. Dimana proses tersebut menyangkut tingkah laku manusia dan diatur olehnya, terjadi proses yang saling mengikat antara unsur-unsur kebendaan dan spiritual.

2. Mempersiapkan tenaga kerja untuk memerangi kemiskinan, kebodohan, dan mendorong perubahan sosial. Dengan adanya pendidikan diharapkan mampu menjadikan perubahan bagi diri sendiri, orang lain, masyarakat luas, bangsa dan Negara. Perubahan tersebut meliputi kepandaian, kreatif dan inovatif. Guna mendorong masyarakat yang berkembang mengikuti zaman modern dan mendorong perubahan atau kebiasaan masyarakat lebih baik lagi.

3. Meratakan kesempatan dan pendapatan.

Dengan adanya kualitas pendidikan yang ada dalam diri seseorang, maka diharapkan mampu berdaya saing tinggi untuk mendapatkan kesempatan pekerjaan yang layak dan memenuhi kebutuhan sehari-hari serta mampu hidup dengan sejahtera.

Pendidikan Masyarakat ditujukan sebagai upaya meningkatkan kompetensi dan kesejahteraan masyarakat sehingga meminimalisir masyarakat yang kesulitan dalam mendapatkan pendidikan baik terkendala ekonomi maupun masalah lainnya. Pendidikan Masyarakat terdiri dari:

1. Pendidikan kecakapan hidup

Pendidikan kecakapan hidup merupakan kecakapan-kecakapan yang secara praktis dapat membekali peserta didik dalam mengatasi berbagai macam persoalan hidup dan kehidupan. Kecakapan hidup dipilah menjadi lima yaitu: kecakapan mengenali diri (self awareness) yang juga sering disebut kemampuan personal (personal skills), kecakapan berpikir rasional (thinking skills), kecakapan sosial (social skills), kecakapan akademik (academic skills) dan kecakapan vokasional (vocational skills).

Tujuan pendidikan kecakapan hidup secara umum adalah mengembangkan potensi siswa sesuai dengan karakteristik, emosional dan spiritual dalam prospek pengembangan diri dalam menghadapi perannya di masa kini dan akan datang secara menyeluruh. Kecakapan hidup perlu dikembangkan dengan harapan dengan memiliki kecakapan hidup, anak mampu mengurus diri sendiri (self help), membangun citra diri (self image), menambah pengetahuan diri (self knowledge) dan akhirnya mampu menolong orang lain (social skill) sebagai suatu bentuk kepedulian dan tanggung jawabnya baik sebagai makhluk individu dan makhluk sosial.

2. Pendidikan pemberdayaan perempuan

Pemberdayaan perempuan adalah upaya pemampuan perempuan untuk memperoleh akses dan kontrol terhadap sumber daya, ekonomi, politik, sosial, budaya, agar perempuan dapat mengatur diri dan meningkatkan rasa percaya diri untuk mampu berperan dan berpartisipasi aktif dalam memecahkan masalah, sehingga mampu membangun keluarga yang harmonis dan pendidik utama generasi masa depan.

Pemberdayaan perempuan penting dilakukan untuk terus meningkatkan kapasitas diri kaum perempuan agar dapat memiliki kepercayaan kapasitas diri kaum perempuan agar dapat memiliki kepercayaan diri sehingga kaum perempuan dapat ikut berpartisipasi serta berkiprah dalam semua lini pembangunan di Indonesia termasuk dalam pembangunan lingkungan hidup.

Program pemberdayaan perempuan seperti misalnya PKK (Pembinaan Kesejahteraan Keluarga), perkumpulan koperasi maupun yayasan sosial. Penguatan kelembagaan ditunjukkan untuk meningkatkan kemampuan lembaga agar dapat berperan aktif dalam perencanaan, pelaksana, maupun pengontrol. Upaya pemberdayaan perempuan yang dapat dilakukan antara lain: peningkatan kesadaran gender melalui sosialisasi dan pengajaran. Kesadaran bahwa perempuan memiliki hak di ranah publik dan kompetisi yang sama dengan laki-laki. Pemberian keterampilan untuk peningkatan kesejahteraan melalui pelatihan-pelatihan.

3. Pendidikan keaksaraan

Pendidikan keaksaraan adalah layanan pendidikan bagi warga masyarakat buta aksara latin agar memiliki kemampuan membaca, menulis, berhitung, berbahasa Indonesia dan menganalisa sehingga memberikan peluang untuk aktualisasi potensi diri. Tujuan dari adanya pendidikan keaksaraan adalah mengupayakan agar warga terbebas dari buta aksara dan menjadi generasi berpengetahuan yang mampu bersaing dengan dunia pendidikan.

4. Pendidikan keterampilan dan pelatihan kerja

Pelatihan kerja adalah keseluruhan kegiatan untuk memberi, memperoleh, meningkatkan, serta mengembangkan kompetensi kerja, produktivitas, disiplin, sikap dan etos kerja pada tingkat keterampilan dan keahlian tertentu sesuai dengan jenjang dan kualifikasi jabatan atau pekerjaan. Terdapat berbagai jenis pelatihan dan keterampilan kerja seperti

contohnya: Skill Training (Pelatihan Keahlian SDM), Retraining (Pelatihan Ulang SDM), Cross 9 Functional Training, Team Training (Pelatihan Tim), Language Training (Pelatihan Bahasa), Technology Training (Pelatihan Teknologi).

5. Pendidikan kesetaraan

Pendidikan kesetaraan adalah program untuk memberikan layanan bagi anak-anak usia sekolah yang tidak sekolah atau orang dewasa yang belum pernah sekolah memiliki kesempatan untuk belajar di pendidikan formal pada usia sekolahnya. Pendidikan kesetaraan mencakup program paket A setara dengan SD, paket B setara dengan SMP, dan paket C setara dengan SMA. Menurut Jeane H. Ballantine (1983) menyatakan bahwa fungsi pendidikan dalam masyarakat itu antara lain:

1. Sosialisasi

Pendidikan sebagai sosialisasi atau sarana pelestarian, penyebarluasan, dan pewarisan nilai-nilai serta norma-norma sosial. Nilai dan norma terpelihara dari generasi ke generasi dalam masyarakat tersebut.

2. Kontrol sosial

Melalui pendidikan, individu bisa mengambil nilai-nilai sosial dan melakukan interaksi dalam kehidupannya sehari-hari dengan keluarga, teman, saudara, maupun masyarakat sekitarnya. Sekolah sebagai lembaga yang berfungsi untuk mempertahankan dan mengembangkan proses sosialisasi serta kontrol sosial yang diharapkan bisa mendidik peserta didiknya lebih berkualitas.

3. Pelestarian budaya masyarakat.

Pendidikan mampu menjadi pelestarian budaya masyarakat, seperti contohnya pembelajaran bahasa daerah, pelatihan kesenian daerah, serta sebagai pertahanan budaya zaman nenek moyang yang harus tetap diingat dan disosialisasikan pada generasi muda di zaman modern seperti saat ini. Hal ini berguna agar budaya masyarakat tidak terlupakan dan tergeser oleh banyaknya budaya barat yang masuk ke negara Indonesia.

4. Seleksi, latihan dan pengembangan tenaga kerja

Dengan adanya pendidikan mampu menjadi suatu hal yang bisa membuat seseorang mampu berdaya saing tinggi, mendapat pekerjaan yang mapan dan layak untuk hidup serta

membangun ekonomi negara yang lebih baik lagi dari sebelumnya. Pendidikan mampu melahirkan tenaga kerja yang berkualitas melalui pelatihan-pelatihan atau kursus sehingga pada tahap seleksi diharapkan mampu lolos dan menjadi tenaga kerja yang baik dan profesional.

5. Perubahan sosial

Pendidikan berperan menanamkan keyakinan-keyakinan dan nilai-nilai baru tentang cara berpikir manusia. Pendidikan dalam abad modern telah berhasil menciptakan generasi baru dengan daya kreasi dan kemampuan berpikir kritis, sikap tidak mudah menyerah pada situasi yang ada dan tanggap terhadap perubahan. Cara-cara berpikir dan sikap-sikap tersebut akan melepaskan diri dari ketergantungan terhadap bantuan orang lain. Dengan demikian seseorang yang memiliki pendidikan diharapkan mampu memahami perubahan dalam kehidupan sosial dan agem perubahan diri sendiri.

Singkatnya fungsi Pendidikan Masyarakat sebagai wahana untuk bertahan hidup dan mengembangkan kehidupan sehingga membentuk jiwa masyarakat yang aktif dan berkelanjutan berdasarkan prinsip keadilan sosial, partisipasi dan kerja sama yang setara. Namun saat ini pemerintah kurang memperhatikan pendidikan non-formal seperti yang dikemukakan oleh Ishom Yusqi yaitu pemerintah kirang memberikan perhatian khusus terhadap pendidikan nonformal utamanya pendidikan Islam. Menurutnya, ada ketimpangan anggaran antara Kementrian Pendidikan dan Budaya (Kemendikbud) dengan Kemenag. Ia juga menjelaskan, Anggaran Pendapatan dan Belanja Negara (APBN) mencapai 2000 Triliyun. Sesuai dengan amanah UUD, maka 20% dari APBN untuk pendidikan. Artinya, sekitar 400 Triliyun dikucurkan untuk dana pendidikan. 65% dari dana tersebut kemudian ditransfer ke daerah, provinsi dan kabupaten. 53Triliyun untuk Kemendikbud Pusat dan sisanya diberikan kepada Kementrian Riset, Teknologi dan Pendidikan Tinggi (Kemenristekdikti).

SIMPULAN

Pendidikan merupakan usaha sadar dan sistematis dalam mengembangkan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermanfaat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa yang bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang pandai, berilmu, menjunjung tinggi nilai etika dan budaya bangsa serta berimandan bertakwa kepada Tuhan yang maha esa. Namun masih terdapat kesenjangan

kualitas pendidikan dan pelayanan pendidikan di masyarakat Indonesia serta kurangnya pemahaman dan motivasi tentang pentingnya peran pendidikan bagi keberlangsungan hidup yang berkelanjutan berdasarkan prinsip sosial, partisipasi dan kerja sama yang setara. Untuk itu, diperlukan adanya pengenalan dan penanaman pentingnya pendidikan khususnya dalam lingkup masyarakat. Selain hal diatas perhatian pemerintah terhadap pemberdayaan masyarakat dan peningkatan mutu pendidikan dalam masyarakat masih mengalami kekurangan dukungan pemerintah dalam pelaksanaannya. Sehingga hal ini menjadi pengaruh terhadap minat masyarakat untuk lebih mengembangkan potensi dirinya agar lebih berkembang dan meningkatkan Sumber Daya Manusia yang lebih maju untuk masa depan.

DAFTAR PUSTAKA

- Aprilia SR. 2019. Peran Pendidikan Terhadap Pengembangan Masyarakat Indonesia. <https://repository.fe.unj.ac.id>
- Ballantine H. Jeane. 1983. Fungsi Pendidikan Masyarakat. <https://www.gurusiana.id>
- Fatchurrohman. (2018). “Kemitraan Pendidikan: Membangun Relasi Sinergis antara Sekolah, Keluarga, dan Masyarakat”.
- Fauziyah, Yuiasari, Melati. 2022. Pemerintah Kurang Memerhatikan Pendidikan Non-formal. <https://m.mdiaindonesia.com>
- Hudiarini, Sri. (2017). Penyertaan Etika bagi Masyarakat Akademik di Kalangan Dunia Pendidikan Tinggi. <https://ejournal.upi.edu>
- Lie, Anita. (2015). Pendidikan: Antara Kebijakan dan Praksis. Surabaya: Rajasa Printing.
- Pmpk.kemendikbud.go.id. 2020. Menilik Pendidikan Keaksaraan | 2020-PMPK | Kemendikbud. <https://pmpk.kemendikbud.go.id>
- Purnomo, Sutrimo. (2017). “Partisipasi Masyarakat dalam Pembiayaan Pendidikan: Studi Kasus di Taman Pendidikan Al-Qur’an Al-Ittihad Teluk, kecamatan Purwokerto Selatan, Kabupaten Banyumas”.
- Saputra, Ananta. (2019). “Menuju Sistem Pendidikan Global”.
- Suharto, Toto. (2013). Pendidikan Berbasis Masyarakat Organik: Pengalaman Pesantren Persatuan Islam. Kartasura, Jawa Tengah: FATABA Press dan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan IAIN [Institut Agama Islam Negeri] Surakarta.
- Undang-Undang Republik Indonesia. No. 20 Tahun 2003 pasal 1 ayat 1 tentang Sistem Pendidikan Nasional. <https://www.dpr.go.id>
- Widia, Gita. (2021). Seberapa Penting Pendidikan Menurut Pandangan Masyarakat Desa. <https://swakarya.com>

Wijaya, Etistika Yuni, Dwi Agus Sudjimat & Amat Nyoto. (2016). “Transformasi Pendidikan Abad 21 sebagai Tunutan Pengembangan Sumber Daya Manusia di Era Global” dalam Prosiding Seminar Nasional Pendidikan Matematika